INDEPENDENT *: Journal Of Economics*
E-ISSN : 2798-5008
Page 158-170

Volume 3 Nomor 3
2023

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Gen-Z di Indonesia

Nila Aristia Wijaya
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: nila.20026@mhs.unesa.ac.id

Kukuh Arisetyawan
S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: kukuharisetyawan@unesa.ac.id

Abstrak

Gen-Z merupakan generasi yang saat ini berada di kategori usia produktif dan akan memasuki pasar kerja. Namun permasalahan yang terjadi saat ini kesediaan lapangan pekerjaan yang ada di Indonesia lebih kecil dari pada jumlah Angkatan kerja yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja Gen-Z dari segi demografi dan non demografi Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yaitu multinomial logistic. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa keseluruhan variable independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dimana Gen-Z yang berpendidikan tinggi, mengikuti pelatihan, berjenis kelamin laki-laki dan bertempat tinggal di perkotaan akan cenderung bekerja di sektor formal, pekerjaan sektor informal cenderung berada diwilayah pedesaan dan didominasi laki-laki sedangkan perempuan masih mendominasi pengangguran. Presentase Gen-Z yang terserap dalam pasar kerja masih sangat minim oleh karena itu diperlukan perhatian yang lebih mendasar terkait dengan Angkatan kerja muda.

***Kata Kunci** : pengangguran, partisipasi kerja, gen-z, ketenagakerjaan*

Abstract

Gen-Z is a generation that is currently in the productive age category and will enter the job market. However, the current problem is that the availability of job opportunities in Indonesia is smaller compared to the existing workforce. This research aims to determine the factors that influence Gen-Z work participation in terms of demographics and non-demographics. The method used in this research uses descriptive and inferential analysis, namely multinomial logistics. The research results show that all independent variables have a significant effect on the dependent variable where Gen-Z who are highly educated, have received training, are male and live in urban areas will tend to work in the formal sector, informal sector jobs. tend to be in rural areas and are dominated by men, while female unemployment still dominates. The percentage of Gen-Z absorbed into the job market is still very low, so more fundamental attention is needed regarding the young workforce.

***Keywords:** unemployment, work participation, gen-z, employment*

How to cite: Wijaya, N. A., & Arisetyawan, K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Gen-Z di Indoneisa. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(3), 158-170.

PENDAHULUAN

Permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia saat ini masih menjadi hal yang di perhatikan yang mana kesediaan lapangan pekerjaan dan jumlah angkatan kerja yang ada saat ini tidak seimbang sehingga berdampak pada pengangguran yang semakin meningkat karena kurangnya lapangan pekerjaan (Saputra et al., 2021). Disisi lain dalam memperoleh pekerjaan para pencari kerja di tuntut untuk memiliki kualifikasi yang tinggi dari pihak pemberi kerja sehingga permasalahan dalam memperoleh pekerjaan semakin sulit untuk di dapatkan (Muhammadiah et al., 2023). Berdasarkan data yang di peroleh dari BPS menunjukan bahwa 92.93% penduduk di Indonesia berada di usia angkatan kerja yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020).

Gen Z merupakan generasi yang tumbuh diiringi dengan perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi oleh karena itu generasi ini juga disebut sebagai iGeneration. Ilmuwan dari Amerika yaitu Forbes Magazine dalam survei yang dibuat di Amerika Utara, Eropa, Timur Tengah dan Afrika menunjukan hasil bahwa Gen Z ini merupakan generasi global nyata yang ada di dunia. Karakteristik Gen Z dalam dunia kerja memiliki pengaruh yang sangat kompleks yang mana saat ini Gen Z digadang sebagai karyawan yang paling efektif bekerja di era digital (Na & Hipertensiva, n.d.). Berdasarkan Kementrian Keuangan Republik Indonesia Gen-Z lahir pada tahun 1998-2012 yang saat ini berada di usia produktif memasuki usia kerja. Fenomena saat ini banyak generasi Gen Z yang mulai beralih dari pekerjaan sektor formal ke sektor informal dengan memilih untuk berusaha sendiri yang didasari oleh faktor dalam diri individu yaitu kreatif dan inovatif (Sakitri, 2021).

Di Indonesia jumlah angkatan kerja disetiap memiliki jumlah yang berbeda-beda, dimana peran pengelolaan wilayah yang baik oleh pemerintah akan menumbuhkan hasil kerja yang berimbas pada tingginya penyerapan tenaga kerja diwilayah yang mereka pimpin (Feriyanto et al., 2020). Selain itu petumbuhan suatu wilayah ditinjau dari teori pertumbuhan kutub (Growth Poles Theory) oleh Perroux 1955 pertumbuhan disuatu wilayah akan mengalami kemajuan yang berbeda-beda, secara geografis wilayah dapat menarik pengusaha dalam mendirikan usaha, ditinjau dari segi fungsional teori growth pole mengacu pada tempat yang merujuk pada pusat perekonomian yang menghasilkan suatu industri, bisnis dan lainnya yang berdampak positif pada wilayah tersebut (Dewy, 2019). Sesuai dengan teori Growth Poles wilayah juga akan mempengaruhi pengusaha masuk dalam wilayah indonesia untuk mendirikan perusahaan multinasional. Yang mana ditandai dengan tumbuhnya perekonomian dipinggir kota yang didasari oleh lebih murah biaya operasional dalam perusahaan namun masih tetap strategis untuk dijangkau. Hal ini tentunya berdampak pada meningkatnya tenaga kerja yang berpartisipasi di dunia kerja (Wijaya, 2021).

Dalam meningkatkan partisipasi kerja tidak luput dari modal manusia yang ada dalam diri seseorang. Individu yang memiliki kemampuan yang berkualitas akan menciptakan suatu timbal balik pada dirinya sendiri seperti halnya dapat memperbaiki taraf hidup sehingga semakin meningkat (Syarifah et al., 2020). Bontis dan Serenko pada tahun 2009 menjelaskan bahwa modal manusia terbagi menjadi tiga faktor yaitu pengalaman, kompetensi dan wawasan dalam diri individu yang juga disebut sebagai suatu investasi diri (Santoso et al., 2019).

Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal yang di perkenalkan oleh Charles Hummel yaitu pendidikan seumur hidup diantaranya pendidikan sebelum sekolah, pendidikan dasar, pendidikan jurusan, dan pendidikan orang dewasa (Hakim, 2020). Pendidikan formal yang ditempuh oleh individu dapat membuka peluang lebih tinggi dalam masuk ke dunia kerja hal ini dikarenakan jenjang pendidikan yang ditempuh akan mempengaruhi individu memiliki keahlian yang kompeten dibidangnya. Stigma masyarakat beranggapan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi pasti akan memiliki peluang tinggi pada terserapnya ke dunia kerja. Namun faktanya tingkat kesempatan kerja akan menurun jika jumlah lulusan dari pendidikan tinggi mengalami peningkatan (Arifin & Firmansyah, 2017).

Selain di lihat dari pendidikan formal, modal manusia juga dapat diperoleh melalui pelatihan. Pelatihan ini dibutuhkan untuk menyiapkan tenaga kerja yang lebih kompeten dalam bidangnya untuk mengasah kemampuan yang tidak diperoleh dari pendidikan formal (Mutholib, 2019). Pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh individu dapat mempengaruhi efektifitas dan produktifitas dalam pekerjaan. Jika individu bekerja di suatu perusahaan mahir dalam menjalankan tugas maka akan sangat menguntungkan bagi perusahaan dan juga akan mempengaruhi individu tersebut dalam proses karir untuk kedepannya yang akan meningkat (Nadeak, 2019).

Disisi lain karakteristik tenaga kerja juga dilihat dari jenis kelamin. Partisipasi kerja laki-laki dan perempuan dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi dan juga mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia. Namun dalam praktiknya perempuan yang berpartisipasi pada dunia kerja akan mengemban dua tanganggung jawab yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja yang mana wanita harus berperan ganda. Namun partisipasi kerja wanita ini juga merupakan perwujudan emansipasi wanita oleh RA Kartini yaitu perempuan harus mendapatkan proporsi adil dalam masuk kepasar kerja (Yeni et al., 2022). Walaupun demikinan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini laki-laki lebih diutamakan dalam masuk pasar kerja karena dilihat dari fisik laki-laki lebih kuat dan lebih produktif dibandingkan dengan perempuan. Hal ini perempuan memiliki kodrat untuk melahirkan dan harus cuti untuk melahirkan sehingga perusahaan kurang dalam memilih tenaga kerja wanita (Candra et al., 2019).

Dalam berpartisipasi ke dalam dunia kerja banyak faktor yang menjadi penentu individu dalam memasuki pasar kerja. Gen-Z merupakan generasi yang saat ini berada pada fase memasuki pasar kerja. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja dari segi demografi dan non demografi yaitu pendidikan, pelatihan, jenis kelamin, dan wilayah tempat tinggal untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja Gen-Z di Indonesia. Yang diharapkan dapat menjadi acuan dalam memasuki pasar kerja yang ada di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan populasi seluruh Gen-Z dengan karakteristik demografi dan non demografi diantaranya yaitu pendidikan, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal dan juga pelatihan yang pernah diikuti.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu data ketenagakerjaan di Indonesia tahun 2020. Berikut adalah data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel		Definisi	Kategori
Variabel Dependen (Y)			
Y	Partisipasi Kerja	Partisipasi Kerja Gen-Z	0 = menganggur
			1 = bekerja di sektor formal
			2 = bekerja di sektor informal
Variabel Independen (X)			
X1	Pendidikan	Pendidikan terakhir yang ditamatkan responden	0 = TIDAK / BELUM TAMAT SD
			6 = SD / MI SDLB / Paket A
			9 = SMP / MTS / SMPLB / Paket B
			12 = SMA / MA / SMLB / SMK / Paket C
			15 = DIPLOMA I/II/III
			16 = DIPLOMA IV
			21 = S1/S2/S3
X2	Pelatihan	Pelatihan bersertifikat yang pernah diikuti responden	0 = tidak pernah mengikuti pelatihan
			1 = mengikuti pelatihan
X3	Jenis Kelamin	Jenis kelamin responden	0 = perempuan
			1 = laki-laki
X4	Wilayah Tempat Tinggal	Klasifikasi wilayah tempat tinggal responden	0 = pedesaan
			1 = perkotaan

Sumber: Penulis, 2024

Metode analisis yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif yang mana menggunakan analisis cross tab untuk mendeskripsikan data dan juga inferensial untuk melihat hubungan antar variabel yaitu multinomial logit dimana variabel y (dependen) bersifat polikotumus. Langkah dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan mengumpulkan data yang kemudian dilanjutkan dengan menguji data tersebut dengan alat statistik. Berikut adalah persamaan regresi multinomial:

$$\pi\,(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \ldots + \beta_b x_b)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \ldots + \beta_b x_b)} \qquad (1)$$

Variabel dependen yang digunakn merupakan kategori multivariat, yan mana akan menghasilkan dua fungsi logit Y=0 sebagai refrensi/pembanding. Berikut adalah persamaan fungsi logit yang akan digunakan:

$$P_1(x) = \text{In}\left(\frac{P(Y=1)1|x}{P(Y=1)0|x}\right)\beta_{10} + \beta_{11}x_1 + \beta_{12}x_2 + \ldots + \beta_b \qquad (2)$$
$$= x'\beta_1$$

$$P_2(x) = \ln\left(\frac{P(Y=1)2|x}{P(Y=1)0|x}\right)\beta_{20} + \beta_{21}x_1 + \beta_{22}x_2 + \ldots + \beta_b x_b \quad (3)$$
$$= x'\beta_2$$

Berdasarkan kedua fungsi logit tersebut maka didapatkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\pi_0(x) = \frac{1}{1+\exp P_1(x)+\exp P_2(x)} \quad (4)$$

$$\pi_1(x) = \frac{\exp P_1(x)}{1+\exp P_1(x)+\exp P_2(x)} \quad (5)$$

$$\pi_2(x) = \frac{\exp P_2(x)}{1+\exp P_1(x)+\exp P_2(x)} \quad (6)$$

Yang kemudian mendapatkan persamaan sebagai berikut:

$$P_1(x) = \ln\left(\frac{P(Y=1)1|x}{P(Y=1)0|x}\right) \quad (7)$$

$= \beta_{10} + \beta_{11}$ jenis kelamin $+ \beta_{12}$pendidikan$+ \beta_{13}$pelatihan$+ \beta_{14}$wilayah tempat tinggal

$$P_2(x) = \ln\left(\frac{P(Y=1)2|x}{P(Y=1)0|x}\right) \quad (8)$$

$= \beta_{20} + \beta_{21}$ jenis kelamin $+ \beta_{22}$pendidikan$+ \beta_{23}$pelatihan$+ \beta_{24}$wilayah tempat tinggal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini disajikan dengan tabel, diagram, serta besaran lain yaitu mean, standar deviasi, untuk mengetahui kondisi karakteristik tenaga kerja Gen-Z dalam berpartisipasi di dunia kerja.

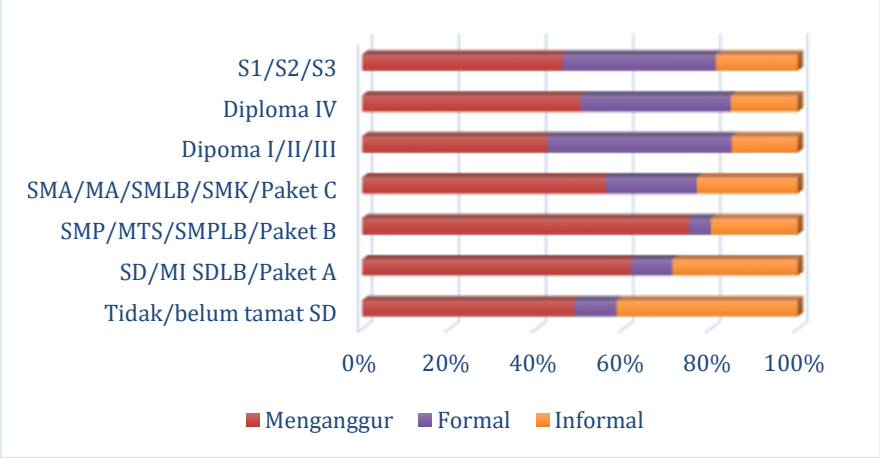

Sumber: Sakernas,2020

Gambar 1 Presentase Pendidikan Gen-Z

Pada gambar di atas menunjukan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh Gen-Z akan semakin banyak bekerja di sektor informal. Sedangkan semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan maka akan berpeluang lebih besar bekerja disektor formal. Dalam grafik tersebut Gen-Z yang belum memperoleh pekerjaan atau bersetatus menganggur menunjukan presentase yang sangat tinggi. Yang mana hal ini disebabkan oleh Gen-Z merupakan fresh graduate yang akan memasuki pasar tenaga kerja yang ada di Indonesia dan belum terserap maksimal dalam pasar kerja.

Tabel 2. Gambaran Umum Karakteristik Gen-Z

Karakteristik	Menganggur	Bekerja		Obs	Mean	Std Deviasi	Min	Max
		Formal	Informal					
Pendidikan				156,373	9.855774	3.160953	0	21
Tidak/belum tamat SD	2,716	538	2,316					
SD/MI SDLB/Paket A	11,432	1,762	5,338					
SMP/MTS/SMPLB/Paket B	47,051	3,191	12,472					
SMA/MA/SMLB/SMK/Paket C	36,383	13,608	15,058					
Dipoma I/II/III	611	608	218					
Diploma IV	108	74	33					
S1/S2/S3	1,313	1,005	538					
Pelatihan				156,373	0.0217685	0.1459272	0	1
Tidak	97,514	20,168	35,287					
Ya	2,100	618	686					
Jenis Kelamin				156,373	0.5177045	0.4996881	0	1
Perempuan	53,245	8,620	13,553					
Laki-laki	46,369	12,166	22,420					
Wilayah Tempat Tinggal				156,373	0.44257	0.4966924	0	1
Pedesaan	52,642	8,832	25,693					
Perkotaan	46,972	11,954	10,280					

Sumber: sakernas,2020

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa partisipasi kerja tertinggi oleh individu yang berpendidikan 12 tahun. Presentase Gen-Z yang terserap dalam dunia kerja perlu diperhatikan lagi yang mana pengangguran masih mendominasi. Gen Z yang tidak pernah berpartisipasi dalam pelatihan sangat tinggi dimana kurang kesadaran akan pentingnya pelatihan. Dilihat dari jenis kelamin menunjukan bahwa laki-laki mendominasi pasar kerja sedangkan presentase perempuan untuk menganggur lebih tinggi. Selain itu dapat dilihat bahwa pekerjaan sektor informal banyak berada diwilayah pedesaan sedangkan diwilayah perkotaan pekerjaan sektor formal cenderung lebih tinggi.

Analisis Inferensial

Dari pengujian yang dilakukan menggunakan aplikasi stata 7.0 mendaptkan hasil sebagai Berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Multinomial Logit Menggunakan Marginal Effect

Keterangan	Menganggur		Bekerja di Sektor Formal		Bekerja di Sektor Informal	
	dy/dx	P>|z|	dy/dx	P>|z|	dy/dx	P>|z|
Pendidikan	-0.013835	0.000***	0.0186459	0.000***	-0.0048109	0.000***
Pelatihan	-0.0012627	0.878*	0.0073781	0.151**	-0.0061155	0.415**
Jenis Kelamin	-0.1392735	0.000***	0.0464394	0.000***	0.0928342	0.000***
Wilayah Tempat Tinggal	0.0905052	0.000***	0.0535946	0.000***	-0.1440998	0.000***
Keterangan	*** signifikan pada level 1%, ** siginifikan pada level 5%, * signifikan pada level 10*					

Sumber: Sakernas 2020, diolah

Sektor Formal

$$P_1(x) = \text{In}\left(\frac{P(Y=1)1|x}{P(Y=1)0|x}\right)$$

= -3.803525 + 0.0186459 pendidikan + 0.0073781 pelatihan + 0.0464394 jenis kelamin + 0.0535946 wilayah tempat tinggal Ɛi

1. **Pendidikan**

   Hasil dari pengujian menunjukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dalam memperoleh pekerjaan hal ini ditunjukan dengan melihat nilai prob value lebih kecil dari pada α. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan signifikan pada level 1%. Nilai 0.0186459 menunjukan bahwa kecenderungan untuk bekerja disektor formal sebesar 1.8%.

2. **Pelatihan**

   Pelatihan yang pernah diikuti oleh gen z meningkatkan peluang untuk bekerja di sektor formal sebesar 0.73% yang mana dari hasil uji menunjukan bahwa pelatihan memiliki pengaruh positif terhadap partisipasi kerja gen z ditunjukan dengan melihat nilai prob value lebih kecil dari α sehingga Ho ditolak.

3. **Jenis Kelamin**

   Laki-laki berkecenderungan lebih tinggi bekerja di sektor formal dari pada perempuan sebesar 4.4%. Dari hasil estimasi juga dapat dilihat bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja gen z yang mana signifikan pada level 1% sehingga Ho ditolak.

4. **Wilayah Tempat Tinggal**

   Gen z yang bertempat tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih besar bekerja di sektor formal sebesar 5.3%. Nilai signifikansi 0.000

menunjukan bahwa wilayah tempat tinggal berpengaruh positif terhadap partisipasi kerja Gen Z.

Sektor Informal

$$P_2(x) = \text{In}\left(\frac{P(Y=1)2|x}{P(Y=1)0|x}\right)$$

= -1.062972 - 0.0048109 pendidikan - 0.0061155 pelatihan + 0.0928342 jenis kelamin - 0.1440998 wilayah tempat tinggal Ɛi

1. **Pendidikan**

   Hasil dari estimasi menunjukan semakin rendah tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh Gen Z maka akan semakin tinggi pula berpartisipasi dalam pekerjaan sektor informal. Nilai prob value sebesar 0.000 menunjukan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi kerja gen z

2. **Pelatihan**

   Pelatihan yang diikuti gen z menunjukan nilai - 0.0061155 yang mana dapat diartikan bahwa gen z yang pernah mengikuti pelatihan berkecenderungan lebih kecil berpartisipasi kerja di sektor informal. Nilai prob value sebesar 0.415 menunjukan bahwa Ho ditolak dan signifikan di level 5%.

3. **Jenis Kelamin**

   Laki-laki yang bekerja di sektor informal cenderung lebih tinggi daripada perempuan yang ditunjukan dengan hasil uji sebesar 9.28%. Nilai prob value < α sehingga Ho ditolak.

4. **Wilayah Tempat Tinggal**

   Hasil dari estimasi menunjukan hasil -0.1440998 yang dapat diartikan bahwa sebesar 14.40% pekerjaan sektor informal berada diwilayah pedesaan. Nilai prob value sebesar 0.000 < α sehingga Ho ditolak dan signifikan di level 1%.

PEMBAHASAN

Berikut adalah pembahasan dari faktor yang mempengaruhi partisipasi kerja bagi Gen-Z di indonesia berdasarkan karakteristik tenaga kerja:

1. **Pengaruh Pendidikan terhadap Partisipasi Kerja Gen-Z di Indonesia**

   Pendidikan yang ditamatkan oleh Gen Z memiliki pengaruh dalam terserap didunia kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka akan semakin mudah dalam memasuki pekerjaan di sektor formal. Pekerjaan sektor formal memerlukan kualifikasi tinggi dalam proses recruitment yang dijalankan, sehingga sangat ketat dalam persaingan dengan para pencari kerja lainnya (Arisetyawan & Prastiwi, 2023).

   Untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan yang kompeten dalam bidangnya maka juga harus ada peran dari pemerintah dan masyarakat untuk menyadarkan bahwa pendidikan dapat mengantarkan ke kehidupan yang lebih baik (Iverson & Dervan, n.d.). Individu yang terdidik akan lebih inovatif, kreatif dan memiliki pengalaman sehingga mereka dapat bersaing di dunia kerja (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).Pendidikan

juga berdampak pada kesejahteraan Masyarakat dimana kemiskinan akan berkurang. Dapat diketahui bahwa pendidikan akan memberikan dampak positif dalam perubahan dimasa depan dan juga pendidikan akan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia (Susanto & Pangesti, 2019).

Dalam pekrjaan sektor informal pendidikan juga berdampak pada pola fikir individu yang mana semakin tinggi tingkat pendidikan di pekerjaan sektor informal akan semakin inovatif dalam menjalankan pekerjaanya (Ekonomi, 2021). Fenomena saat ini banyak para UMKM, wirausahawan muda yang mulai merintis usaha baru di usia muda dan juga di masa perkuliahan dan menjadi siswa (Budiarko, 2021). Hal ini dapat dilihat banyak dampak-dampak positif dalam perkembangan pendidikan di Indonesia dengan danya sistem pendidikan yang terstruktur sesuai dengan kondisi angkatan kerja saat ini (Perdana, 2019). Dilihat dari segi kepribadian Gen-Z yang tumbuh ditengah perkembangan teknologi akan memiliki dampak positif jika diiringi dengan pendidikan yang mengacu pada perkembangan tersebut (Hastini et al., 2020).

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Partisipasi Kerja Gen-Z di Indonesia

Pelatihan yang pernah diikuti oleh Gen-Z menunjukan bahwa seseorang yang pernah mengikuti pelatihan akan semakin tinggi terserap di pekerjaan sektor formal. Berdasarkan teori human capital jika seseorang berinvestasi pada diri akan memberikan dampak positif yang kembali ke dirinya sendiri hal ini juga dapat diperoleh melalui pelatihan (Syarifah et al., 2020). Pelatihan dalam dunia kerja dilakukan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan dalam diri individu untuk meningkatkan skill yang tidak di peroleh di pendidikan formal (Mutholib, 2019).

Pelatihan ini dapat diperoleh melalui lembaga penyedia pelatihan secara resmi seperti BLK yang di sediakan oleh pemerintah, lembaga-lembaga penyedia jasa pelatihan lain dari pihak swasta maupun program pemerintah yang digagas pada tahun 2020 yaitu program kartu prakerja (Suryono et al., 2022). Namun permasalahan saat ini yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berpartisipasi dalam program pelatihan dimana pada data yang diperoleh menunjukan bahwa minat masyarakat untuk melaksanakan program pelatihan masih rendah (Annisa & Pamungkas, 2021).

Hasil dari estimasi menunjukan bahwa individu yang mengikuti pelatihan cenderung lebih rendah dalam berpartisipasi di sektor informal. Hal ini mengakibatkan individu yang berpartisipasi dalam pekerjaan sektor informal lebih sulit untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi karena kurangnya pengetahuan (Islam & Nur, 2023)

3. Pengaruh Jenis Kelami terhadap Partisipasi Kerja Gen-Z di Indonesia

Perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan masih menjadi pokok bahasan dalam dunia kerja. Di Indonesia sendiri perbedaan jenis kelamin ini masih menjadi penghalang atau menjadi suatu batasan dalam berpartisipasi di dunia kerja. Selain itu di Indonesia juga masih beranggapan bahwa tugas laki-laki untuk mencari nafkah sedangkan perempuan bertugas untuk mengurus suami, anak dan rumah tanggah di rumah (Kartini & Maulana, 2019).

Dalam memasuki pasar kerja masih banyak klasifikasi hanya menerima pekerja laki-laki karena laki-laki dianggap lebih produktif dari pada perempuan. Hal ini didasari oleh perempuan memiliki kodrat untuk melahirkan sehingga membutuhkan waktu cuti 3 bulan sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan sehingga menghambat dalam bekerja, dari segi fisik perempuan dianggap lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki walaupun pada pekerjaan yang membutuhkan ketelitian perempuan lebih unggul (Candra et al., 2019).

Berdasarkan hasil estimasi dan data yang diperoleh menunjukan laki-laki masih dominan bekerja baik di sektor formal maupun sektor informal sedangkan perempuan lebih tinggi dalam menyumbang angka pengangguran. Banyak faktor yang mempengaruhi perempuan untuk tidak berpartisipasi di dunia kerja seperti halnya ingin fokus mengurus rumah tangga dan anak namun berdasarkan data juga dapat dilihat banyak perempuan yang juga masih berpartisipasi di dunia kerja (Novianti, 2019).

4. Pengaruh Wilayah Tempat Tinggal terhadap Partisipasi Kerja Gen-Z di Indonesia

Keberadaan wilayah dapat mempengaruhi dalam peluang terserapnya individu masuk dalam pasar kerja. Dapat diketahui bahwa antara masing-masing wilayah memiliki potensi yang berbeda dengan tingkat perkembang yang berbeda-beda pula. Kemajuan suatu wilayah membuka peluang untuk mudahnya dalam membuka peluang usaha baru yang akan berakibat pada penyerapan tenaga kerja (Vlados & Chatzinikolaou, 2020). Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 38 provinsi dan beraneka ragam ras, suku dan agama. Jangkauan wilayah yang sangat luas ini membuat pertumbuhan ekonomi tidak merata. Dapat diketahui bahwa pusat perekonomian saat ini berada di pulau jawa ([BPS] Badan Pusat Statistik, 2019).

Dari hasil estimasi pada pengujian dan juga data menunjukan bahwa angkatan kerja yang tinggal di wilayah perkotaan akan cenderung mudah terserap di perkerjaan sekotor formal hal ini didasari oleh kemajuan dan perkembangan yang ada diwilayah perkotaan yang semakin tinggi dengan kemudahan akses yang disediakan sehingga banyak para wirausahawan yang membuka lapangan pekerjaan baru diwilayah perkotaan selain itu dari segi instansi pemerintahan juga banyak didirikan diwilayah ini yang mana akan mempermudah akses para pencari kerja (Amini et al., 2020). Namun yang menjadi permasalahan yaitu tingginya penduduk yang berada di wilayah perkotaan juga memicu pengangguran yang mana banyak penduduk yang bermigrasi dari wilayah pedesaan ke wilayah perkotaan demi mendapatkan pekerjaan yang layak. Pada kenyataanya persaingan dunia kerja di wilayah perkotaan sangat tinggi karena banyaknya penduduk yang ada (Akbar, 2018).

Pekerjaan sektor informal cenderung berada di wilayah pedesaan. Diwilayah pedesaan sulit menjangkau akan akses dan juga perkembangan yang labat oleh karena itu kurangnya minat parawirausaha untuk mendirikan usaha diwilayah ini sehingga diwilayah pedesaan masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedangang toko klontong dan pekerjaan

yang terkategori sebagai pekerjaan sektor informal (Sartono & Rahmawati, 2018).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa Pendidikan memiliki pengaruh sangat tinggi dalam memperoleh pekerjaan di sektor formal semakin tinggi Pendidikan yang ditempuh akan meningkatkan peluang untuk bekerja di sektor ini.

Pelatihan yang pernah diikuti oleh Gen-Z akan memperbesar peluang untuk bekerja di sektor formal. Namun kesadaran akan pentingnya pelatihan ini masih sangat rendah yang mana presentase Gen-Z yang mengikuti pelatihan sangat rendah dibandingkan dengan yang tidak pernah mengikuti pelatihan.

Laki-laki masih mendominasi pekerjaan di sektor formal maupun informal yang mana presentase laki-laki dalam berpartisipasi di dunia kerja sangat tinggi dibandingkan Perempuan. Perempuan cenderung mendominasi pengangguran yang ada di Indonesia. Banyak hal yang melatar belakangi Perempuan untuk tidak berpartisipasi didunia kerja seperti halnya bahwa anggapan bahwa wanita hanya memiliki kodrat untuk mengurus rumah tangga di rumah dan tidak bekerja. Namun demikian saat ini Wanita mulai berpartisipasi di dunia kerja dengan tetap mengurus rumah tangga dengan membuka toko, memanfaatkan teknologi seperti menjual produk di market place dan lain sebagainya.

Di wilayah perkotaan peluang terserapnya Gen-Z dalam pekerjaan sektor formal cenderung lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh banyak Perusahaan-perusahaan yang didirikan diwilayah perkotaan karena kemudahan akses menjangkau ke wilayah lain. Banyaknya Perusahaan yang ada di wilayah perkotaan ini membuat individu banyak yang berpindah dari desa ke perkotaan sehingga banyaknya penduduk di perkotaan ini juga berimbas pada tingginya pengangguran oleh Gen-Z. Sedangkan pekerjaan sektor informal cenderung lebih tinggi berada di wilayah pedesaan.

REFERENSI

[BPS] Badan Pusat Statistik. (2019). Berita resmi statistik. *Bps.Go.Id*, *27*, 1–52. https://papua.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/336/indeks-pembangunan-manusia-provinsi-papua-tahun-2017.html

Akbar, F. S. (2018). Analisis Migrasi Kawasan Perkotaan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Banda Bceh. *BAPPEDA Banda Aceh*.

Amini, A. F., Sugiharti, L., Aditina, N., & Meidika, Y. A. (2020). Analisis migran risen di sektor formal dan informal: Hasil Sakernas 2018. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(1), 37–52. https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2697

Annisa, K., & Pamungkas, A. H. (2021). The Relationship Between Promotion and Students' Interest in Participating in Barista Training at the Job Training Center (BLK). *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, *9*(4), 576. https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v9i4.114502

Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *7*(2). https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978

Arisetyawan, K., & Prastiwi, L. F. (2023). Employment Mobility in East Java

During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Population and Social Studies*, *32*, 130–143. https://doi.org/10.25133/jpssv322024.008

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020. *Badan Pusat Statistik*, *XXIII*, *05*(91), 2.

Budiarko, A. A. (2021). ENTREPRENEUR DI KOTA PEKANBARU (Teori Fenomenologi Alfred Schutz) : MEDIA MASSA. *Universitas Islam Riau*, 1–84.

Candra, K., Heryanto, B., & Rochani, S. (2019). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Usia Terhadap Produktifitas Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Tenun Ikat Di Kota Kediri. *JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, *2*(1), 38. https://doi.org/10.30737/jimek.v2i1.428

Dewy, C. (2019). *Konsep Wilayah dan Pewilayahan*. 1–70.

Ekonomi, J. I. (2021). *Fokus ekonomi*. *16*(1), 20–36.

Feriyanto, N., El Aiyubbi, D., & Nurdany, A. (2020). THE IMPACT of UNEMPLOYMENT, MINIMUM WAGE, and REAL GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT on POVERTY REDUCTION in PROVINCES of INDONESIA. *Asian Economic and Financial Review*, *10*(10), 1088–1099. https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.1010.1088.1099

Hakim, A. (2020). Teori Pendidikan Seumur Hidup Dan Pendidikan Untuk Semua. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *I*(2), 61–72.

Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, *10*(1), 12–28. https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678

Islam, U., & Nur, A. (2023). *Eko Suncaka PENDAHULUAN Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap penyelenggaraan pendidikan . Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk terus meningkatkan pendidikan . Hal ini terlihat dari isi Pasal 31 Ayat 3 dan 4 UUD 1945 ya*. *02*(03), 36–49.

Iverson, B. L., & Dervan, P. B. (n.d.). *Peran Pemerintah dan Masarakat dalam Pendidikan*. 7823–7830.

Kartini, A., & Maulana, A. (2019). Redefinisi Gender Dan Seks. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, *12*(2), 217–239. https://doi.org/10.35719/annisa.v12i2.18

Muhammadiah, M., Tamam, M. B., Wijanarko, T., Mahendika, D., Mas'ud, I. A., Yufrinalis, M., & Setiadi, B. (2023). Memberdayakan Pemuda untuk Masa Depan yang Lebih Cerah: Memberikan Pendidikan, Bimbingan, Peluang Kerja, dan Dukungan Kesehatan Mental. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(05), 354–363. https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.375

Mutholib, M. (2019). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompensasi Finansial terhadap Kinerja. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, *2*(3), 222–236. https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3993

Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Teori Perbedaan Generasi*. *1952*, 123–134.

Nadeak, B. (2019). Manajemen Pelatihan dan Pengembangan. In *Buku Materi Pembelajaran*. http://repository.uki.ac.id/id/eprint/1308

Novianti, E. (2019). KESENJANGAN GENDER TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI INDONESIA Endah Novianti. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, *8*(2), 166–174.

Perdana, A. P. (2019). Menciptakan Sistem Pendidikan yang Dapat Mengurangi Angka Pengangguran. *Sisitem Pendidikan, Skill, Pengangguran*, *1*(1), 1–5.

Sakitri, G. (2021). Selamat Datang Gen Z , Sang Penggerak Inovasi. *Forum Manajemen Prasetiya Mulya*, *35*(2), 1–10.

Santoso, D., Indarto, I., & Sadewisasi, W. (2019). Pola Peningkatan Kinerja Bisnis Ukm Melalui Modal Sosial Dan Modal Manusia Dengan Kebijakan Pemerintah Sebagai Moderating. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, *21*(2), 152. https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i2.1764

Saputra, T. F., Rajuni, D., & Sukiman, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *11*(1), 37. https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11274

Sartono, S., & Rahmawati, D. (2018). Analisis Peran Sektor Informal Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Kecil Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*, *5*(1), 31–46.

Suryono, I. L., Yossina Warsida, R., Maryani, Rita, & Yani, R. A. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, *17*(1). https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125

Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, *5*(4), 340. https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183

Syarifah, I., Mawardi, M. K., & Iqbal, M. (2020). Pengaruh modal manusia terhadap orientasi pasar dan kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*(1), 69–96. https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521

Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). gagasan inovasi pendidikan. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *2*.

Vlados, C., & Chatzinikolaou, D. (2020). Growth Poles and Clusters: Are There Useful Analytical Complementarities? *Business and Economic Research*, *10*(1), 155. https://doi.org/10.5296/ber.v10i1.16307

Wijaya, M. I. H. (2021). Identifikasi Kewirausahaan Sosial Sebagai Strategi Pendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, *15*(1), 9–16. https://doi.org/10.35475/riptek.v15i1.105

Yeni, I., Marta, J., Satria, D., Adry, M. R., Putri, D. Z., Sari, Y. P., Akbar, U. U., & Putra, H. S. (2022). Peluang Wanita Bekerja Keluar dari Pasar Tenaga Kerja Setelah Menikah. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *22*(1), 131–148. https://doi.org/10.21002/jepi.2022.08